

## **Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Dengan Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol**

**(Studi Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020)**

### ***The Effect Of Determined Tax Assets, Determined Tax Expenses, And The Audit Committee On Profit Management With Profitability And Company Size As Control Variables***

*(Study on the Consumer Goods Industry Sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2020 Period)*

Winda Arum<sup>1</sup>, Dudi Pratomo<sup>2</sup>

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Telkom University

<sup>1</sup>windaarum@student.telkomuniversity.ac.id <sup>2</sup>dudipratomo@telkomuniversity.ac.id

---

#### **Abstrak**

Tindakan manajemen laba merupakan suatu penilaian dalam laporan keuangan dan persiapan sebuah transaksi yang bertujuan agar bisa memanipulasi kinerja keuangan serta pendapatan terkait suatu perusahaan yang mengakibatkan akan bergantung pada angka yang diperoleh. Hal ini dilakukan untuk menambah ataupun mengurangi pendapatan dengan memanipulasi nilai-nilai yang terdapat dalam laporan keuangan serta mempergunakan suatu cara pada akuntansi yang akan digunakan perusahaan yang akan bermanfaat bagi mereka dengan adanya campur tangan dalam penyusunan laporan keuangan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba dengan profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan diperoleh 150 sampel yang akan di observasi. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan *software evIEWS 10*. Berdasarkan hasil penelitian aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, dan komite audit berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba. Secara parsial aset pajak tangguhan berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba. Sedangkan beban pajak tangguhan dan komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Disarankan untuk penelitian selanjutnya agar kembali melanjutkan variabel-variabel yang belum memiliki pengaruh, seperti Beban Pajak Tangguhan dan Komite Audit dengan cara menggunakan indikator perhitungan yang berbeda, menambahkan periode penelitian, dan menggunakan objek lain.

Kata Kunci: Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, Komite Audit, Manajemen Laba

---

#### **Abstract**

*Earnings management action is an assessment in financial statements and the preparation of a transaction that aims to manipulate the financial performance and related income of a company which will result in depending on the figures obtained. This is done to increase or decrease income by manipulating the values contained in the financial statements and using a method of accounting that will be used by the company that will benefit them by intervening in the preparation of financial statements. This study was conducted to determine the effect of Deferred Tax Assets, Deferred Tax Expense, and the Audit Committee on Earnings Management with profitability and firm size as control variables in consumer goods industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The population in this study are consumer goods industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2020. The sample selection technique used was purposive sampling and obtained 150 samples to be observed. The analysis technique in this research is panel data regression analysis using evIEWS 10 software. Based on the research results of deferred tax assets, deferred tax expense, and the audit committee have a simultaneous effect on earnings management. Partially deferred tax assets have a positive effect on earnings management. Meanwhile, deferred tax expense and audit committee have no effect on earnings management.*

*It is recommended for further research to continue with variables that do not have an effect, such as Deferred Tax Burden and the Audit Committee by using different calculation indicators, adding research periods, and using other objects.*

*Keywords: Deferred Tax Assets, Deferred Tax Expense, Audit Committee, Earnings Management.*

## I. PENDAHULUAN

Manajemen perusahaan semakin meningkat seiring dengan berkembangnya era globalisasi saat ini. Pasar modal di Indonesia mengalami perkembangan dengan bertambahnya jumlah perusahaan go public yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Industri yang tercatat pada BEI bisa diklasifikasikan dengan bersumber pada tipe industri ataupun upaya yang dimiliki. Industri yang tercatat pada BEI bisa diklasifikasikan dengan bersumber pada tipe industri ataupun upaya yang dimiliki. Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki sembilan sektor di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kesembilan sektor tersebut terbagi lagi atas tiga grup klasifikasi industri yaitu sektor utama, sektor manufaktur, dan sektor jasa. Industri manufaktur ini menjadi penopang utama perkembangan industri di sebuah negara. Salah satu sektor industri yang mendominasi untuk melakukan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah pada industri manufaktur khususnya industri barang konsumsi. Kelebihan sektor industri barang konsumsi ini dibanding dengan sektor lain yaitu sektor yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang memiliki tingkat persaingan yang tinggi sehingga perusahaan dapat memiliki kinerja yang sangat baik dan unggul dalam bersaing dan peningkatan laba akan cenderung stabil dan sangat menguntungkan karena industri barang konsumsi menyiapkan kebutuhan primer masyarakat.

Manajemen laba merupakan upaya untuk mengubah, menyembunyikan, dan merekayasa angka-angka dalam laporan keuangan dan mempermainkan metode dan prosedur akuntansi yang digunakan perusahaan. Penelitian ini dilakukan untuk melihat serta menilai tingkat manajemen laba. Penelitian ini menggunakan variabel aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, dan komite audit dan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan dan profitabilitas.

## II. TINJAUAN LITERATUR

### a) Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan kondisi manajemen dalam melakukan intervensi ketika proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan, dan juga menurunkan laba. Rumus pengukuran manajemen laba yang diprosikan dengan Discretionary Accruals adalah sebagai berikut:

$$DAC_{i,t} = \left( \frac{TAC_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right) - NDA_{i,t} \quad (1)$$

### b) Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan adalah aset yang terjadi apabila perbedaan waktu menyebabkan koreksi positif yang berakibat beban pajak menurut komersial lebih kecil dibanding beban pajak menurut Undang-Undang pajak. Aset pajak tangguhan diukur dengan:

$$PT_{i,t} = \frac{\Delta \text{Aset Pajak Tangguhan}_{i,t}}{\text{Aset Pajak Tangguhan}} \quad (2)$$

### c) Beban Pajak Tangguhan

Beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi dengan laba fiskal. Beban pajak tangguhan diukur dengan:

$$DTE_{i,t} = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan}}{\text{Total Aset } t-1} \quad (3)$$

### d) Komite Audit

Komite audit dapat diprosikan dengan melihat jumlah pertemuan yang akan dilakukan selama setahun. Jika komite audit rutin mengadakan pertemuan maka menandakan bahwa komite audit pada suatu perusahaan tersebut dikatakan aktif.

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Rapat Komite Audit} \quad (4)$$

### e) Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Aset pajak tangguhan dapat terjadi dikarenakan adanya suatu dampak akibat dari PPh di masa yang akan datang tetapi hal tersebut juga dipengaruhi karena adanya perbedaan waktu antara perlakuan akuntansi dan perpajakan serta kerugian fiskal yang masih bisa digunakan pada kurun waktu yang akan datang. Jika semakin besar perbedaan antara laba yang dilaporkan oleh perusahaan (laba komersial) dengan laba fiskal itu dapat memperlihatkan representasi yang keliru dan menyebabkan perusahaan menunda pajak terutang pada periode yang akan datang. Adanya selisih positif antara laba fiskal dan laba akuntansi dapat menyebabkan juga terjadinya

koreksi positif sehingga aset pajak tangguhan bisa terjadi. Semakin besarnya jumlah aset pajak tangguhan sehingga potensi manajemen dalam melakukan tindakan manajemen laba juga akan semakin tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra (2019) menunjukkan bahwa aset pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

f) Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Beban pajak tangguhan dapat digunakan untuk menemukan adanya indikasi praktik manajemen laba pada suatu perusahaan dengan cara melihat hasil koreksi fiskal berupa koreksi negatif. Koreksi negatif ini adalah suatu keadaan di mana sebuah pendapatan pada akuntansi fiskal lebih kecil dibandingkan dengan akuntansi komersial dan pengeluaran akuntansi fiskal lebih besar dibandingkan akuntansi komersial. Semakin tinggi adanya perbedaan antara laba fiskal dengan laba akuntansi maka akan terlihat tindakan manajemen dalam melakukan tindakan manajemen laba. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriany (2016) menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

g) Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Komite audit ini membantu para dewan komisaris untuk bisa mengetahui suatu kinerja dari perusahaan yang sebenarnya. Jika terindikasi adanya penyimpangan maka komite audit akan langsung melaporkan kepada dewan direksi dikarenakan komite audit dapat melindungi kepentingan para pemegang saham dari perselisihan kepentingan dengan manajemen sehingga dapat membantu dalam meningkatkan kualitas dan kepercayaan pada laporan keuangan serta dapat meminimalisir terjadinya tindakan manajemen laba yang dilakukan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lidiawati & Asyik (2016) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, maka kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut :



h) Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini merupakan pernyataan yang disimpulkan dari kerangka pemikiran dan merupakan uraian sementara dari permasalahan, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub>: Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, dan Komite Audit secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi tahun 2015- 2020.

H<sub>2</sub> : Aset Pajak Tangguhan secara parsial berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi tahun 2015-2020.

H<sub>3</sub> : Beban Pajak Tangguhan secara parsial berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi tahun 2015-2020.

H<sub>4</sub> : Komite Audit secara parsial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi tahun 2015-2020.

### III. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, maka diperoleh 25 perusahaan dengan periode penelitian sekema enak tahun dari

2015-2020. Metode analisis yang digunakan adalah model regresi data panel dan analisis statistik deskriptif. Model regresi data panel ditulis sebagai berikut:

$$Y_{i,t} = \alpha + \beta_1 APT_{1,i,t} + \beta_2 BPT_{2,i,t} + \beta_3 KOA_{3,i,t} + \beta_4 UKP_{4,i,t} + \beta_5 ROA_{5,i,t} + \varepsilon$$

Keterangan:

- $Y_{i,t}$  : Manajemen laba pada perusahaan i tahun ke-t  
 $\alpha$  : Konstanta  
 $APT_{i,t}$  : Aset pajak tangguhan pada perusahaan i tahun ke-t  
 $BPT_{i,t}$  : Beban pajak tangguhan pada perusahaan i tahun ke-t  
 $KOA_{i,t}$  : Komite audit pada perusahaan i tahun ke-t  
 $UKP_{i,t}$  : Ukuran Perusahaan pada perusahaan i tahun ke-t  
 $ROA_{i,t}$  : Profitabilitas pada perusahaan i tahun ke-t  
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Koefisien regresi masing-masing variabel  
 $\varepsilon$  : Kesalahan residual (*error*)

#### IV. PEMBAHASAN

##### A. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif manajemen laba, aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan dan variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini yakni ukuran perusahaan dan profitabilitas. yaitu pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif Skala Rasio

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
Manajemen Laba	-0.06114	1.76191	0.04898	0.22610
Aset Pajak Tangguhan	-2.3587	1.0000	0.020309	0.4199824
Beban Pajak Tangguhan	-0.0305	0.0529	0.003914	0.0116317
Ukuran Perusahaan	25.7957	32.7256	28.829280	1.7050050
Profitabilitas (ROA)	-2.6410	0.9210	0.111873	0.2707274

Sumber: Data diolah penulis, 2021

Berdasarkan Tabel 3.1 hasil pengujian statistik deskriptif dapat dilihat bahwa variabel independen manajemen laba, aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan memiliki nilai rata-rata (mean) lebih kecil daripada nilai standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut bersifat heterogen atau menyebar dan bervariasi. Kemudian variabel kontrol ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata (mean) lebih besar daripada nilai standar deviasi, hal ini menunjukkan bahwa data tersebut bersifat homogen atau tidak bervariasi. Sedangkan variabel kontrol profitabilitas memiliki nilai rata-rata (mean) lebih kecil daripada nilai standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut bersifat heterogen atau menyebar dan bervariasi.

Tabel 2 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif Variabel Berskala Nominal

Keterangan	Frekuensi	Presentase
Yang melakukan rapat minimal empat kali dalam setahun	130	86.7%
Yang melakukan rapat kurang dari empat kali dalam setahun	20	13.3%
Total	150	100%

Sumber: Data yang diolah, 2021

Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa yang melakukan pertemuan rapat minimal 4 (empat) kali dalam setahun yaitu sebanyak 130 sampel atau 86,7%. Sedangkan perusahaan yang melakukan rapat kurang dari 4 (empat) kali dalam setahun sebanyak 20 sampel atau 13,3%.

### B. Persamaan Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pengujian data model yang telah dilakukan (uji chow), maka model common effect merupakan model yang sesuai untuk penelitian ini. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan nilai signifikansi 0,05. Pada tabel 3.3 akan menyajikan hasil uji common effect model menggunakan *software eviews 10*.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Menggunakan Model *common effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.925599	0.675698	2.849791	0.0050
APT	0.031742	0.010799	2.939367	0.0038
BPT	-0.461327	0.672885	-0.685596	0.4941
KOA	0.054362	0.028063	1.937117	0.0547
UKP	-14.37086	4.155766	-3.458054	0.0007
ROA	-0.057180	0.047548	-1.202576	0.2311
R-squared	0.175660	Mean dependent var		0.974060
Adjusted R-squared	0.147037	S.D. dependent var		0.099797
S.E. of regression	0.092168	Akaike info criterion		-1.891220
Sum squared resid	1.223283	Schwarz criterion		-1.770795
Log likelihood	147.8415	Hannan-Quinn criter.		-1.842295
F-statistic	6.137028	Durbin-Watson stat		0.701644
Prob(F-statistic)	0.000035			

Sumber: Output Eviews 10, 2021

Berdasarkan tabel 3.3, maka dapat dirumuskan persamaan model regresi data panel yang menjelaskan pengaruh aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, dan komite audit terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020, yaitu:

$$MLB = 1.925599 + 0.031742 (APT) - 0.461327 (BPT) + 0.054362 (KOA) - 14.37086 (UKP) - 0.057180 (ROA) + \varepsilon \quad (5)$$

Penjelasan dari persamaan analisis regresi data panel yaitu:

- Nilai konstanta (C) yang ditunjukkan dari variabel independen yaitu aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, komite audit, ukuran perusahaan, dan profitabilitas bernilai 0 maka manajemen laba adalah sebesar 1.925599.
- Nilai koefisien regresi dari aset pajak tangguhan sebesar 0.031742 menunjukkan bahwa setiap adanya kenaikan 1 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka manajemen laba akan menurun sebesar 0.031742.
- Nilai koefisien regresi beban pajak tangguhan sebesar -0.461327 menunjukkan bahwa setiap adanya kenaikan 1 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka manajemen laba akan menurun sebesar 0.461327.
- Nilai koefisien regresi komite audit sebesar 0.054362 menunjukkan bahwa setiap adanya kenaikan 1 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka manajemen laba akan menurun sebesar 0.054362.
- Nilai koefisien regresi variabel kontrol ukuran perusahaan sebesar -14.37086 menunjukkan bahwa setiap adanya kenaikan 1 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka manajemen laba akan meningkat sebesar 14.37086.
- Nilai koefisien regresi variabel kontrol profitabilitas sebesar -0.057180 menunjukkan bahwa setiap adanya kenaikan 1 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka manajemen laba akan menurun sebesar 0.057180.

### Pengujian Hipotesis

#### a) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan tabel 3.3 dapat dilihat nilai diketahui nilai Adjusted R-Squared pada model penelitian ini sebesar 0.1470 atau 14.7%. Dengan demikian menunjukkan bahwa variabel aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, dan komite audit berpengaruh sebesar 14.7% terhadap manajemen laba dan sisanya sebesar 85.3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

b) Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 3.3 dapat dilihat bahwa nilai Probability (F-Statistic) memiliki nilai  $0.000035 < 0,05$  yang artinya bahwa variabel independen yang terdiri dari aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan dan komite audit secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba.

c) Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Berdasarkan Tabel 3.3 maka dapat diketahui bahwa Nilai probabilitas variabel aset pajak tangguhan sebesar  $0.0038 < 0,05$  yang berarti aset pajak tangguhan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap manajemen laba. Nilai probabilitas variabel beban pajak tangguhan sebesar  $0.4941 < 0.05$  yang berarti beban pajak tangguhan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Nilai probabilitas variabel komite audit sebesar  $0.0547 > 0.05$  yang berarti komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Nilai probabilitas variabel kontrol ukuran perusahaan sebesar  $0,0007 < 0.05$  yang berarti ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap manajemen laba. Nilai probabilitas variabel kontrol profitabilitas sebesar  $0,2311 > 0.05$  yang berarti profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### A. Pengaruh Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan tabel 3.2, dapat dilihat nilai probabilitas aset pajak tangguhan (APT) sebesar 0.0038 yang berada dibawah taraf signifikansi sebesar 0,05 yang berarti bahwa aset pajak tangguhan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, yang berarti jika jumlah aset pajak tangguhan semakin banyak maka akan semakin tinggi pula indikasi perusahaan melakukan manajemen laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2019) yang mengungkapkan bahwa aset pajak tangguhan berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba karena jika jumlah aset pajak tangguhan semakin banyak maka akan semakin tinggi pula indikasi perusahaan melakukan manajemen laba.

##### B. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan tabel 3.3, dapat dilihat nilai probabilitas beban pajak tangguhan (BPT) sebesar 0.4941 yang berada diatas taraf signifikansi sebesar 0,05 yang berarti bahwa beban pajak tangguhan secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap manajemen laba, karena apabila perusahaan menurunkan labanya pengaruhnya terhadap beban pajak tangguhan kecil sehingga bila ingin mendeteksi manajemen laba dalam perusahaan melalui beban pajak tangguhan tidak efektif karena beban pajak tangguhan tidak dapat menggambarkan bahwa perusahaan tersebut melakukan manajemen laba.

##### C. Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan tabel 3.3, dapat dilihat nilai probabilitas komite audit (KOA) sebesar 0.0547 yang berada diatas taraf signifikansi sebesar 0,05 yang berarti bahwa komite audit secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap manajemen laba, yang berarti bahwa frekuensi jumlah rapat komite audit tidak menyebabkan perusahaan tersebut tidak akan melakukan tindakan manajemen laba.

#### V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang diperoleh pada penelitian ini yaitu variabel Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, dan Komite Audit secara simultan berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020. Secara parsial variabel aset pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba, variabel kontrol ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan variabel beban pajak tangguhan, komite audit, dan variabel kontrol profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.

#### REFERENSI

- Fitriany, L. C. (2016). Pengaruh aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba. *JOM Fekon*, 3(1), 1150–1163.
- Putra, Y. M. (2019). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Food & Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017).
- Lidiawati, N., & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(5), 1–19.